

Tukar Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Online Meningkatkan Keteraturan Sosial Masyarakat

Sahroni

Dosen Departemen Pendidikan Umum Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: sahroni_05@upi.edu

ABSTRAK

Kuat lemahnya keyakinan masyarakat terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang telah mereka sepakati dan junjung tinggi menentukan terciptanya keteraturan sosial di lingkungan tempat tinggal mereka. Penguatan keyakinan tersebut dapat dilakukan melalui pemberdayaan literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) masyarakat yang mendasari konsep Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Online. Literasi TIK masyarakat menjadi kunci kelancaran dan keberhasilan penerapan model KKN Tematik Online. Selain kesanggupan dan kesiapan mahasiswa dan masyarakat mitra. Artikel ini dibuat berdasarkan hasil kajian terhadap pelaksanaan KKN Tematik Online di delapan Kota/Kabupaten Jawa Barat. Bertujuan untuk mengungkap bagaimana masyarakat mitra memperoleh pengalaman belajar meningkatkan keteraturan sosial melalui kegiatan tukar belajar dengan mahasiswa. Hasil kajian menggambarkan pengalaman tukar belajar mengetahui, terampil melakukan sesuatu, hidup bersama, dan hidup mandiri antara mahasiswa dan masyarakat mitra meningkatkan derajat literasi TIK masyarakat, menambah pengalaman belajar mahasiswa dan masyarakat mitra, serta meningkatkan keteraturan sosial.

Kata Kunci: KKN Tematik online, literasi TIK masyarakat, keteraturan sosial

ABSTRACT

The strength and weakness of the community's belief in the values and norms that they have agreed on and uphold determines the creation of social order in the environment where they live. Strengthening this belief can be done through empowering people's Information and Communication Technology (ICT) literacy which underlies the Thematic Online Real Work Lecture (KKN) concept. Community ICT literacy is the key to the smooth and successful implementation of the Online Thematic Community Service Model. In addition to the ability and readiness of students and partner communities. This article is based on the results of a study on the implementation of the Thematic Online Community Service Program in eight cities/districts of West Java. Aims to reveal how partner communities gain learning experiences to improve social order through exchange activities with students. The results of the study describe the exchange experience of learning to know, being skilled at doing things, living together, and living independently between students and partner communities, increasing the level of community ICT literacy, increasing the learning experience of students and partner communities, and increasing social order.

Keywords: Online Thematic Community Service Program, community ICT literacy, social order

A. Pendahuluan

Bagi dunia pendidikan, pandemi Covid-19 merupakan ancaman sekaligus tantangan serius. Faktanya 1,575,270,054 peserta didik di 191 negara terdampak akibat satuan pendidikan ditutup. 577.305.660 pelajar dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas dan 86.034.287 pelajar dari pendidikan tinggi (laporan UNESCO tanggal 20 April 2020 dalam Pujiastuti, S.:2020). Di Indonesia berdampak pada 646.192 satuan pendidikan, 68.801.708 peserta didik, dan 4.183.591 pendidik mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sampai Pendidikan Tinggi, Pendidikan Khusus, Pendidikan Vokasi, Pendidikan Masyarakat, dan Pendidikan Keagamaan (Kemendikbud, 2020).

Terjadinya penutupan pendidikan akibat pandemi Covid-19 tersebut, memperlihatkan ketidaksiapan stake holders pendidikan dalam menghadapi perubahan. Pendidikan yang merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental tanpa akhir (John Dewey dalam Sagala, S. 2013), sejatinya lebih adaptif terhadap perubahan. Tidak harus ditutup dengan alasan pandemi Covid-19 karena dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai solusi.

Kondisi seperti itu menyadarkan stake holder pendidikan bahwa literasi digital memiliki peran strategis dalam tatakelola pendidikan di era modern. Tata kelola berbasis elektronik dan model pembelajaran berbasis TIK dapat diterapkan dengan baik dan mencapai kondisi yang diharapkan apabila stakeholders pendidikan memiliki literasi TIK yang mumpuni. Seperti dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia mengembangkan model Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Online. Tujuan utamanya agar proses pembelajaran mahasiswa di masa pandemi Covid-19 tidak berhenti. Sebab KKN merupakan wahana belajar dan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan.

Model KKN tersebut telah diimplementasikan selama tiga semester, yaitu semester genap 2019/2020, semester ganjil 2020/2021, dan semester genap 2020/2021. Berbagai persoalan yang muncul di lapangan, tidak dijadikan penghambat apalagi dijadikan sebagai ancaman. Melainkan dijadikan sebagai tantangan untuk mencapai tujuan.

Tantangan paling berat dalam pelaksanaan KKN online adalah kaitannya dengan literasi TIK masyarakat dan ketersediaan jaringan internet di tempat kegiatan. Tidak semua anggota masyarakat memiliki pengalaman belajar dan literasi TIK yang dibutuhkan dan masih terdapat anggota masyarakat yang resistensi terhadap perubahan. Ditambah tidak semua daerah memiliki koneksi internet yang baik. Namun meskipun masalah koneksi internet sama pentingnya untuk diselesaikan, tapi berat untuk dijadikan program inti karena selain membutuhkan biaya besar juga harus melibatkan banyak pihak. Dibutuhkan kesanggupan, kemampuan, dan kesiapan dalam menghadapi tantangan tersebut.

Pemberdayaan literasi TIK masyarakat diyakini dapat memperkuat keyakinan masyarakat terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang telah mereka sepakati dan junjung tinggi. Melalui langkah-langkah penggalan, pemetaan, penguatan, dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki masyarakat. Dalam pemberdayaan terjadi saling membelajarkan pengetahuan, keterampilan, hidup bersama, dan hidup mandiri antara mahasiswa dan masyarakat mitra, sehingga keyakinan mereka terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang telah disepakati menjadi lebih kuat. Dengan begitu diharapkan keteraturan sosial akan tercipta. Hal itu mendasari konsep KKN Tematik Online menggunakan strategi menggunakan dan membuat media sosial, dilaksanakan berbasis domisili, memanfaatkan jejaring RT/RW/desa/ kelurahan atau komunitas, menggunakan media online dan offline, terintegrasi dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh sekolah, serta terintegrasi dengan program Pemerintah Daerah setempat.

Bagaimana KKN Tematik Online dilaksanakan di tengah-tengah lingkungan yang literasi TIK masyarakatnya tidak sesuai kebutuhan, bagaimana program kegiatan disusun agar berimplikasi terhadap terciptanya keteraturan sosial, dan bagaimana resistensi masyarakat terhadap kebijakan pencegahan Covid-19 dapat diminimalisir? Itu hal-hal yang menjadi kajian dalam artikel ini.

B. Metode

Artikel ini dibuat menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk Kuliah Kerja Nyata Tematik Online. Metode yang digunakan adalah observasi dimana penulis dan mahasiswa melaksanakan kegiatan selama 40 (empat puluh) hari atau selama 120 (seratus dua puluh) jam kegiatan efektif. Kegiatan dilaksanakan pada semester genap 2019/2020, ganjil 2020/2021, dan semester genap 2020/2022 yang di 8 (delapan) Kota/Kabupaten di Jawa Barat. Meliputi Kota Depok, Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Majalengka, Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, dan Kabupaten Indramayu. Sumber data adalah sasaran program kegiatan yang meliputi guru, siswa, orang tua siswa, anggota masyarakat yang tidak bekerja, dan masyarakat umum di lokasi kegiatan.

C. Kajian Pustaka

Kebutuhan masyarakat yang baru dan belum terpenuhi mencakup informasi, pemahaman, dan teknologi yang lebih komprehensif bagi masyarakat untuk bergerak menuju biosfer yang lebih berkelanjutan—biosfer yang sehat secara ekologis, layak secara ekonomi, dan adil secara sosial. Sumber daya teknologi adalah dasar dari transformasi dalam masyarakat informasi, namun bukan satu-satunya (Roza, 2020).

Terjadinya perubahan teknologi dirasakan dampaknya oleh perguruan tinggi. Sebagai organisasi perguruan tinggi dapat merasakan empat dampak dalam merespon perubahan teknologi baru, baik dalam penyelenggaraan kegiatan akademik maupun non-akademik. Dampak terhadap penyelenggaraan nonakademik yaitu: (1) perlunya meningkatkan skills dan kebiasaan kerja pegawai, (2) tersingkirnya jabatan tingkat rendah dan level manajerial, (3) hirarki berkurang, lebih berorientasi pada kerjasama atau kolaborasi, dan (4) Kehidupan pekerja didominasi oleh bekerja keras individu yang mengarah kepada hasil karier pribadi yang berharga (Mello dalam Siswoyo, H. 2018).

Dampak terhadap penyelenggaraan kegiatan akademik adalah kurikulum dikembangkan untuk mencapai lulusan yang memiliki kompetensi abad 21, kegiatan tri dharma menuntut pemangku kepentingan pendidikan memiliki literasi TIK yang baik karena penyelenggaraan Tri Dharma berbasis internet, dan tatakelola kampus dan sistem pembelajaran menjadi lebih merdeka sebab tidak dibatasi ruang dan waktu secara ketat (Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka).

Peran TIK menjadi alat bantu pembelajaran dalam mengolah kata, mengolah data, unsur grafis, data best. Sebagai ilmu pengetahuan, yaitu alat bantu untuk mencari/mendapatkan ilmu pengetahuan. Media bersaing dalam ilmu pengetahuan.

Untuk menjawab tantangan era revolusi industri 4.0 tersebut tidak cukup hanya dengan literasi manusia lama, yang hanya berdasarkan pada kemampuan membaca, menulis dan menghitung. Melainkan harus memiliki kemampuan literasi baru, yaitu seperangkat kemampuan dan keterampilan baru seseorang dalam membaca, menulis, menghitung, dan memahami, serta memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam bekerja, keluarga, dan masyarakat. Meliputi literasi data, literasi teknologi informasi dan komunikasi, literasi manusia (Siswoyo, H. 2018), dan literasi hukum (Sahroni. 2019).

Literasi data terkait dengan kemampuan membaca, menganalisis dan membuat konklusi berpikir berdasarkan data dan informasi (*big data*) yang diperoleh. Literasi teknologi informasi dan komunikasi terkait dengan kemampuan memahami cara kerja mesin dan aplikasi teknologi untuk mendapatkan hasil maksimal. Literasi manusia merupakan kemampuan mengenali, memahami, memilih, dan memberdayakan sumber-sumber yang ada dalam diri manusia untuk kebutuhan individu maupun institusi. Literasi hukum, terkait dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perundang-undangan serta kemampuan melakukan perbuatan hukum. Literasi TIK adalah kombinasi dari kemampuan intelektual, konsep fundamental, dan keterampilan kontemporer yang dimiliki seseorang untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif. Untuk sampai ke tingkat literasi TIK ada empat tahap yang harus dilalui, yaitu: (1) *Information Literacy*, (2) *Computer Literacy*, (3) *Digital Literacy*, dan (4) *Internet Literacy* (Baso Saleh. 2015).

Information literacy adalah kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai bentuk atau kemampuan menggunakan komputer untuk memenuhi kebutuhan pribadi. *Digital literacy* adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber yang disajikan melalui alat digital. *Internet literacy* adalah kemampuan menggunakan pengetahuan teoritis dan praktis mengenai internet sebagai satu media komunikasi dan informasi retrieval (Doyle, 1996., Gilster, 1997., Rhodes, 1986 dalam Baso saleh 2015).

Literasi TIK adalah merujuk kepada teori Personal-Capability Maturity Model (P-CMM) dan ICT-Literacy. Seorang individu dapat dikategorikan atas tingkat berikut:

1. sama sekali tidak tahu dan tidak peduli akan pentingnya informasi dan teknologi untuk kehidupan sehari-hari.
2. pernah memiliki pengalaman satu dua kali, dimana informasi merupakan komponen penting untuk pencapaian keinginan dan pemecahan masalah, dan telah melibatkan teknologi informasi untuk mencarinya.
3. telah berkali-kali menggunakan teknologi untuk membantu aktivitas sehari-hari dan telah memiliki pola keberulangan dalam penggunaannya.
4. telah memiliki standar penguasaan dan pemahaman terhadap informasi maupun teknologi yang diperlukannya, dan secara konsisten mempergunakan standar tersebut sebagai acuan penyelenggaraan aktivitas sehari-hari.
5. telah sanggup meningkatkan secara signifikan kinerja aktivitas kehidupan sehari-harinya melalui pemanfaatan informasi dan teknologi.
6. telah menganggap informasi dan teknologi sebagai bagian tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, dan secara langsung maupun tidak langsung telah mewarnai perilaku dan budaya hidupnya (Baso Saleh. 2015).

Pada pertemuan *World Summit on the Information Society* (WSIS) I tahun 2003 dan WSIS II tahun 2005 telah disepakati untuk pencapaian sasaran pembangunan millennium mengharuskan pada tahun 2015, seluruh sekolah mulai SD sampai universitas, perpustakaan, rumah sakit, pusat ilmu dan pengetahuan, pusat kebudayaan, museum, kantor pos dan kearsipan, seluruh desa harus sudah terhubung dengan fasilitas telekomunikasi dan informasi, dan memastikan bahwa lebih dari separuh jumlah penduduk dunia harus sudah mempunyai akses terhadap informasi dengan memberdayakan TIK (Baso Saleh. 2015).

Dalam masyarakat termediasi, lembaga tradisional, khususnya sekolah menengah, adalah termasuk dalam persaingan ekonomi dan komunikasi. Mereka menghadapi kebutuhan untuk berkomunikasi dengan publisitas mereka dengan cara baru yang tidak dikenal, seperti Instagram, dan terkadang gagal tantangan ini karena persiapan strategi yang buruk (Kravchenkova, H. 2021). Saat teknologi komunikasi digital menyebarluaskan kehidupan kita, ruang informasi sehari-hari

menjadi dikemas dengan citra visual yang disediakan oleh mereka, membuat penerimanya lebih terbiasa dan lebih sensitif terhadapnya (Kravchenkova, H. 2021).

Literasi TIK anggota masyarakat turut menentukan kondisi keteraturan sosial masyarakat di mana mereka tinggal. Keteraturan sosial dalam arti suatu keadaan di mana hubungan-hubungan sosial berlangsung dengan selaras, serasi, dan harmonis menurut nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku (Sitorus dalam Hakim, S.A. 2015.pp 49) dapat diwujudkan apabila warga masyarakat memiliki sikap patuh kepada nilai-nilai, norma-norma, dan lembaga sosial (Hakim, S.A. 2015. pp50). Melalui KKN Tematik Online mahasiswa dan anggota masyarakat belajar bagaimana menjadi warga yang patuh terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Sehingga dalam menggunakan literasi TIK yang dimiliki tidak menabrak nilai-nilai dan norma-norma tersebut.

D. KKN Tematik Online dan Implikasinya Terhadap Literasi TIK Masyarakat

1. KKN Tematik Online Inovasi Pembelajaran Masyarakat

KKN Tematik Online merupakan wahana pembelajaran mahasiswa dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Di dalamnya terdapat model tukar belajar mahasiswa dan masyarakat yang berorientasi pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Itu sebabnya status, tujuan, target luaran, dimensi program, sasaran, program, strategi, pendekatan, dan sistem penjaminan mutunya (Ruyadi dkk. 2020) di rancang untuk menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (PP no 15 tahun 2014).

Ini program kurikuler wajib bagi seluruh mahasiswa S1 yang termuat dalam kurikulum dengan bobot 2 SKS. Untuk mengedukasi masyarakat dan mengadvokasi komunitas di bidang pendidikan dan ekonomi melalui media sosial. *Output* yang diharapkan terdapat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam penguatan pembelajaran daring dan penyelenggaraan kegiatan ekonomi masyarakat. Dilaksanakan dalam dimensi program kurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Sasaran program di bidang pendidikan minimal 2 orang guru, 2 orang siswa, dan 10 orang tua siswa dari jenjang pendidikan yang sama. Di bidang ekonomi yaitu masyarakat yang tidak bekerja, pengusaha/pedagang kecil yang berhenti usahanya, pengangguran, dan ibu rumah tangga dan calon ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

Kegiatan utama fokus kepada tiga bidang, yaitu *pertama*, penguatan kompetensi dan pendampingan pembelajaran daring bagi guru, siswa dan orang tua siswa. *Kedua*, edukasi pencegahan Covid-19 sekolah, guru, siswa, dan masyarakat melalui berbagai media. *Ketiga*, penguatan keterampilan fungsional, pendampingan dalam inovasi produk, peningkatan mutu dan pemasaran serta manajemen usaha berbasis TIK bagi para pedagang kecil. Dalam melaksanakan program tersebut digunakan pendekatan individual, kelompok terbatas, kaderisasi, dan kelembagaan. Strateginya memanfaatkan media sosial dan aplikasi video conference, dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal mahasiswa atau wilayah yang telah ditentukan. Terintegrasi dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh sekolah, dan dengan program Pemerintah daerah setempat.

Dalam perspektif pembelajaran, KKN Tematik Online merupakan wahana pembelajaran mahasiswa dan masyarakat yang saling membutuhkan dan saling membelajarkan dengan menerapkan konsep empat pilar pendidikan sebagaimana telah dicanangkan oleh UNESCO (Bedduside. N. 2020). Belajar mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dalam beradaptasi dengan perubahan (*Learning to Know*). Belajar mengetahui dan memahami pentingnya memiliki literasi TIK yang baik dalam menjalani kehidupan di era modern. Mereka

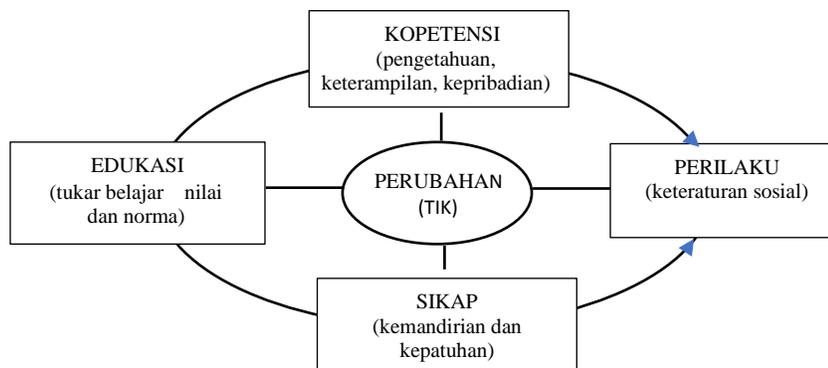
belajar agar terampil melakukan sesuatu untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat dengan memanfaatkan kemajuan teknologi modern (*Learning to Do*). Belajar menjalani kehidupan nyata bersama masyarakat (*Learning live Together*) dengan segala permasalahannya dalam menjalankan dan menjaga nilai-nilai yang mereka junjung tinggi. Dalam waktu yang sama mereka juga belajar menjadi orang mandiri dalam menjalani hidupnya sesuai tuntutan kemajuan zaman (*Learning to be*).

Mereka saling membelajarkan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan, memperkuat kompetensi agar lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah sendiri, dan belajar bagaimana beradaptasi terhadap perubahan. Sehingga pada gilirannya menjadi warga masyarakat yang patuh terhadap tata nilai yang telah disepakati sebagai kunci keteraturan sosial.

Inovasi pembelajaran dalam KKN Tematik Online diperlihatkan oleh penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan problem solving berbasis TIK. Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang merupakan upaya peningkatan kualitas pelaksanaan dan hasil pembelajaran masyarakat agar memiliki kecakapan abad ke-21, yaitu berpikir kritis, kreatif dan inovasi, keterampilan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, kepercayaan diri (Sajidan dan Mohandas 2018: 2) dilengkapi dengan pengamalan nilai-nilai agama dan nilai Pancasila.

Penerapan metode problem solving terlihat dari proses penggunaan strategi, cara, atau teknik untuk menghadapi situasi baru, agar keadaan tersebut dapat dilalui sesuai keinginan yang ditetapkan (Purwanto dalam Chotimah & Fathurrohman, 2018, hlm. 280-281). Metode problem solving dalam pembelajaran masyarakat tersebut mengarahkan warga belajar berperan aktif dan mampu berpikir kritis dalam mengikuti pembelajaran berbasis masalah. Dalam konteks ini pembelajaran dilaksanakan berbasis masalah dalam kehidupan nyata. Hal lainnya diperlihatkan oleh unsur-unsur model yang berorientasi pada kebutuhan masa sekarang dan masa yang akan datang dengan memanfaatkan kemajuan TIK.

Tukar belajar dalam KKN Tematik Online dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar
Model Tukar Belajar dalam KKN Tematik Online

2. Penerapan KKN Tematik Online Pada Masa Pandemi Covid-19

Masa pandemi Covid-19 adalah masa yang memaksa masyarakat harus membatasi diri dalam menjalani berbagai sisi kehidupan. Pemberlakuan *social distancing*, *physical distancing*, *stay home*, *work from home*, *lockdown*, PSBB, dan PPKM di masa pandemi Covid-19 merupakan bentuk-bentuk pembatasan aktivitas dan mobilitas masyarakat. Model KKN Tematik Online didesain untuk dapat dilaksanakan di tengah masyarakat yang sedang menghadapi kondisi seperti di atas. UPI berhasil mengimplementasikan model KKN tersebut pada saat pandemi Covid-19 selama tiga semester. Diikuti oleh 11,949 mahasiswa. Terdiri dari 6.250 mahasiswa pada semester genap 2019/2020, 384 mahasiswa pada semester ganjil 2020/2021, dan 5.315 orang pada semester genap 2020/2021.

Program prioritas yang dilaksanakan di setiap daerah sama, yaitu edukasi penanggulangan dampak Covid-19 di bidang pendidikan, edukasi pencegahan Covid-19, dan edukasi penanggulangan dampak Covid-19 di bidang ekonomi. Melalui program prioritas tersebut, mahasiswa dan masyarakat tukar belajar mengetahui masalah yang dihadapi oleh guru, siswa, dan orang tua siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Mengetahui masalah kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mencegah Covid-19, dan masalah dampak Covid-19 di bidang ekonomi.

Sasaran program mengacu kepada fokus program, yaitu guru, siswa, orang tua siswa, ibu rumah tangga, pemuda, lansia, pedagang kecil, dan pengangguran.

Dalam melaksanakan program inti tersebut menghadapi dua permasalahan yaitu literasi TIK masyarakat mitra belum sesuai kebutuhan dan ada ketidakteraturan sosial dalam pencegahan penyebaran Covid-19 dan penanggulangan dampaknya dalam bidang pendidikan dan ekonomi. Kedua permasalahan tersebut ada di setiap lokasi KKN.

Literasi TIK memiliki peran startegis dalam menentukan kelancaran dan keberhasilan mencapai tujuan KKN Tematik Online, selain kesanggupan, kesiapan, dan kesungguhan. Bukan hanya mahasiswa yang harus memiliki literasi TIK yang baik, tetapi juga masyarakat mitra. Kedua belah pihak perlu memiliki kemampuan menggunakan aplikasi media sosial (facebook, twitter, instagram) dan aplikasi video conference (Whatsapp, Google Meet, Zoom Meeting) yang baik.

Masyarakat mitra KKN di delapan kota/kabupaten memiliki derajat literasi TIK berbeda-beda. Secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut: (a) Sama sekali tidak tahu dan tidak peduli pentingnya TIK untuk kehidupan sehari-hari. (b) Pernah memiliki pengalaman satu dua kali, menggunakan TIK untuk pencapaian keinginan dan pemecahan masalah. (c) Terkadang berkali-kali menggunakan TIK dalam melakukan aktivitas sehari-hari. (d) Terkadang memiliki standar penguasaan dan pemahaman TIK yang diperlukannya, dan secara konsisten mempergunakan standar tersebut sebagai acuan aktivitas sehari-hari. (e) Telah sanggup memanfaatkan TIK untuk meningkatkan kinerja aktivitas kehidupan sehari-harinya. (f) telah menganggap TIK sebagai bagian tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari dan telah mewarnai perilaku dan budaya hidupnya.

Tantangan yang berat bagi mahasiswa dalam melaksanakan program kegiatan KKN Tematik Online adalah menghadapi masyarakat yang sama sekali tidak tahu dan tidak peduli pentingnya TIK untuk kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi kondisi masyarakat seperti itu, konsentrasi program terbagi. Selain menjalankan program inti dalam waktu bersamaan harus melakukan penguatan literasi TIK masyarakat yang belum sesuai kebutuhan. Sebab untuk dapat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan secara daring setidaknya mereka telah memiliki pengalaman menggunakan TIK untuk pencapaian keinginan dan pemecahan masalah. Itu sebabnya kegiatan dilaksanakan terintegrasi dengan penguatan literasi TIK dalam bentuk kegiatan tukar belajar.

Tantangan yang lain adalah adanya ketidakteraturan sosial dalam menghadapi pandemi Covid-19, baik dalam pencegahan penyebaran maupun penanggulangan dampaknya. Keyakinan

dan kepatuhan masyarakat terhadap nilai-nilai dan norma-norma kebenaran terganggu oleh informasi yang susah dibedakan antara yang benar dan hoax. Kedua tantangan tersebut dapat dilewati dengan menerapkan tukar belajar berbasis TIK.

Indikator keberhasilan pelaksanaan KKN Tematik Online pada masa pandemi Covid-19 adalah terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran daring bagi pada siswa sekolah, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan penyebaran Covid-19, menjaga keberlangsungan usaha para pedagang kecil, serta literasi TIK masyarakat.

Hasil di bidang pembelajaran daring dan penguatan literasi TIK masyarakat diperlihatkan dari perubahan kemampuan guru, siswa, dan orang tua siswa dalam menggunakan media sosial dan aplikasi video conference dalam pembelajaran daring. Sedikitnya 262.878 orang warga memperoleh pengalaman belajar memanfaatkan media dan aplikasi tersebut dalam pembelajaran daring. Jumlah tersebut diperoleh dari perhitungan 11,949 peserta KKN yang melakukan pendampingan terhadap 22 orang warga, terdiri atas 2 orang guru, 10 orang siswa, dan 10 orang tua siswa dalam pembelajaran daring yang menggunakan media sosial dan aplikasi video conference. Kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan penyebaran covid-19 tergambar dari kebiasaan melakukan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak).

Pengalaman belajar di atas, bagi masyarakat informasi atau information society kondisi dapat membuat kemungkinan terbaik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi baru guna memenuhi dan mengelola serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

3. Penguatan Literasi TIK Masyarakat Melalui Tukar Belajar

Tukar belajar (*Learning Exchange*) dalam KKN Tematik Online merupakan proses interaksi saling membelajarkan antara mahasiswa dengan masyarakat yang menjadi mitra. Bentuk belajar kooperatif (*learning cooperation*) yang merupakan bagian dari proses pembelajaran menekankan pada *student centred* dimana peserta belajar tidak hanya pasif maupun reaktif melainkan proaktif dan antisipatif (Mulyana, E. 2008 pp18). Tukar belajar merupakan salah satu hakikat dari pendidikan orang dewasa (*andragogi*) yang menekankan unsur sistematis, kesadaran diri, dan proses pembelajaran berkelanjutan dalam memperoleh pengetahuan nilai dan keterampilan.

Tukar belajar dapat disejajarkan dengan belajar mengarahkan diri, yaitu mempelajari materi tertentu atau keahlian bersama dengan orang lain yang mau menjadi sumber belajar. Keduanya saling memenuhi kebutuhan belajar masing-masing dengan cara saling membelajarkan. Dalam hal ini mahasiswa memiliki pengalaman belajar dan memiliki literasi TIK yang baik, tapi kurang mengetahui kebutuhan belajar masyarakat untuk bisa beradaptasi dengan perubahan. Di sisi lain masyarakat memiliki pengalaman hidup bersama orang lain dengan segala permasalahannya. Masyarakat juga mengetahui kebutuhan belajar mereka untuk meningkatkan kapasitas hidupnya, tapi tidak semua tahu bagaimana cara memenuhi kebutuhan belajar tersebut. Saling memberi dan menerima pengalaman belajar untuk memenuhi apa yang mereka butuhkan dilakukan tukar belajar.

Keterlaksanaan dan keberhasilan program KKN Tematik Online ditentukan oleh literasi TIK mahasiswa dan masyarakat mitra. Salah satu pihak saja lemah dalam hal literasi tersebut dapat menghambat pelaksanaan kegiatan. Karena itu ketika model KKN Tematik Online akan dilaksanakan harus dipastikan mahasiswa dan masyarakat memiliki literasi TIK yang dibutuhkan. Mahasiswa sebagai generasi milenial sejatinya memiliki pengalaman belajar TIK. Namun masyarakat yang pengalaman belajarnya cenderung heterogen, belum tentu semuanya memiliki pengalaman belajar dan kemampuan menggunakan TIK yang dibutuhkan. Di sini perlu kreativitas

dalam melaksanakan program kegiatan inti yang diintegrasikan dengan program penguatan literasi TIK masyarakat.

Pentingnya memiliki literasi TIK perlu disadari oleh mahasiswa maupun masyarakat mitra. Kesadaran tersebut mendorong dilaksanakannya tukar belajar TIK di antara mereka untuk mencapai tujuan bersama. Tukar belajar difokuskan kepada hal-hal yang bersifat paktis dan hasilnya dapat segera digunakan. Khususnya penggunaan media sosial dan aplikasi video conference. Kemampuan menggunakan media sosial dan aplikasi tersebut dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.

Pelaksanaan tukar belajar didasari oleh pembelajaran yang (1) berpusat pada warga belajar; (2) mengembangkan kreativitas warga belajar; (3) mengembangkan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna; (4) menerapkan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM); (5) mengembangkan kompetensi yang bernilai dan bermakna; (6) belajar dilakukan melalui praktik; dan (7) dilaksanakan dalam situasi nyata (Adnan, M. 2017).

Secara teknis tukar belajar dilakukan melalui media Whatsapp, Google Meet, Zoom Meeting, dan video yang disiapkan oleh para mahasiswa. Materi pembelajaran dikemas agar tidak membosankan dan dapat diikuti oleh warga belajar tanpa mengurangi esensi.

Kemampuan masyarakat dalam menggunakan TIK hasil tukar belajar, memiliki implikasi dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Selain dapat mengubah pola pikir dan pola sikap, juga dapat merubah pola perilaku masyarakat dalam beradaptasi dengan kehidupan abad 21. Ini tuntutan dan tantangan bagi Pemerintah melaksanakan pembangunan masyarakat. Bukan hanya menyiapkan pranata hukum untuk mendukung transaksi elektronik, menyiapkan infrastruktur TIK, atau mengoptimalkan sistem pelayanan Pemerintahan berbasis elektronik, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah menyiapkan masyarakat yang memiliki literasi TIK secara baik guna meningkatkan derajat hidupnya.

Tukar belajar dalam KKN Tematik Online tidak hanya dalam hal penguatan literasi TIK, tetapi juga dalam hal penyelesaian masalah sosial. Masyarakat memiliki pengalaman praktis dalam menyelesaikan masalah ketidakteraturan sosial yang terjadi di lingkungannya. Di sisi lain mahasiswa memiliki pengalaman belajar teori bagaimana agar terjadi keteraturan sosial di masyarakat. Tukar belajar antara mahasiswa dan masyarakat dalam menciptakan keteraturan sosial diwujudkan dalam kegiatan penyadarpahaman masyarakat terhadap pencegahan penyebaran Covid-19.

Masyarakat akan mendapatkan keuntungan dari pengalaman tukar belajar dengan mahasiswa tentang pemanfaatan TIK dalam kehidupan nyata maupun tentang menciptakan keteraturan sosial di masyarakat. Selain turut membangun masyarakat informasi juga membangun masyarakat teratur sosial. Masyarakat informasi adalah masyarakat dimana sebagian besar pekerjaannya terdiri dari pekerja informasi dan informasi menjadi elemen kehidupan yang paling penting (Hardiyanto, 2013). Masyarakat informasi ditandai dengan pengelolaan informasi berbasis TIK dan sumber daya manusia memiliki literasi TIK yang dibutuhkan.

4. Implikasi Terhadap Keteraturan Sosial

Keteraturan sosial akan tercipta apabila anggota masyarakat merasa berhasil mengisi kebutuhan satu sama lain dan adanya kesepakatan mengenai nilai-nilai dan norma-norma. Keteraturan sosial akan mendorong terciptanya interaksi sosial atas dasar kerjasama dalam menciptakan kehidupan sosial yang lebih baik. Sebab keteraturan sosial dibangun oleh komitmen terhadap nilai sosial budaya, kepatuhan terhadap norma yang dijunjung tinggi, dan kesadaran masyarakat. Sebaliknya kurangnya komitmen terhadap nilai sosial budaya, tidak patuh terhadap

norma yang dijunjung tinggi, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan menciptakan ketidakteraturan sosial.

Ketidakteraturan sosial yang terjadi akhir-akhir ini, disebabkan banyak faktor. Salah satu penyebabnya karena menggunakan literasi TIK untuk kepentingan yang berbeda. Satu pihak memanfaatkan kemajuan TIK untuk menciptakan situasi agar masyarakat bisa menjalani hidupnya lebih baik. Pihak lainnya memanfaatkan literasi TIK menciptakan situasi yang membuat masyarakat bingung karena banyak disuguhi informasi yang susah dibedakan antara yang benar dan hoax. Kondisi seperti ini mengganggu keyakinan dan kepatuhan masyarakat terhadap nilai-nilai yang telah disepakati dan dijunjung tinggi. Sehingga terjadi situasi yang apatis atau reaktif yang berlebihan.

KKN Tematik Online dapat menjadi wahana pembelajaran dalam menciptakan keteraturan sosial. Keteraturan sosial yang dibangun dalam bentuk jalinan perasaan dan keselarasan, bentuk kerja sama, dan bentuk pembagian kerja. Bentuk keteraturan sosial jalinan perasaan dibangun oleh sebuah ikatan perasaan dan keselarasan hidup mahasiswa dan anggota masyarakat yang mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi dengan menekankan pada asas kekeluargaan yang bersumber pada kode moral. Seperti kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan penyebaran covid-19. Kesadaran dan partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam melakukan pencegahan penyebaran covid-19. Itu sebabnya kegiatan difokuskan kepada upaya penyadaran dan pemberdayaan masyarakat. Bentuk-bentuk kegiatan sosialisasi melalui media sosial maupun aplikasi video conference, tutorial, serta pembuatan dan pembagian alat protokol kesehatan.

Bentuk kerja sama dibangun atas kesadaran bahwa seseorang tidak mungkin hidup sendiri. Selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, karena itu hidup gotong royong menjadi penting. Program kegiatan KKN Tematik Online pada dasarnya untuk membantu masyarakat mewujudkan keteraturan sosial yang menjadi kebutuhan bersama. Untuk kelancaran dan keberhasilannya diperlukan kerjasama yang baik antara mahasiswa dan masyarakat sebagai mitra. Kerjasama yang dibangun bukan hanya pernyataan saling mendukung secara tertulis berbentuk Surat Perjanjian Kerjasama (SPK), tetapi yang lebih penting adalah saling mendukung dalam bentuk gotong royong dalam melaksanakan program-program kegiatannya.

Keteraturan sosial yang terwujud karena pembagian kerja didasari oleh kesadaran bahwa menyerahkan suatu urusan harus kepada ahlinya. Anggota masyarakat memiliki kapasitas dan kedudukan yang berbeda-beda. Pembagian kerja yang sesuai dengan kapasitas dan kedudukan masyarakat dalam menjalankan program kegiatan KKN Tematik Online turut menciptakan keteraturan sosial.

Bentuk-bentuk keteraturan sosial hasil pelaksanaan program kegiatan KKN Tematik Online, yaitu:

- a. gotong royong dalam pencegahan penyebaran dan penanggulangan dampak Covid -19;
- b. pembagian kerja sesuai kapasitas dan peran anggota masyarakat dalam melaksanakan program kegiatan;
- c. literasi TIK masyarakat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran daring, pencegahan penyebaran dan penanggulangan dampak Covid-19.

E. Kesimpulan

KKN Tematik Online merupakan inovasi pembelajaran orang dewasa berbasis domisili yang memanfaatkan TIK. Model pembelajaran yang membuka ruang terjadinya saling tukar belajar antara mahasiswa dan masyarakat mitra. Melalui edukasi masalah kesenjangan literasi TIK

masyarakat dan ketidakteraturan sosial dalam pencegahan dan penanggulangan dampak Covid-19 di bidang pendidikan dan ekonomi dapat diatasi.

Pengalaman tukar belajar mengetahui, terampil melakukan sesuatu, hidup bersama, dan hidup mandiri antara mahasiswa dan masyarakat mitra, meningkatkan derajat literasi TIK masyarakat, menambah pengalaman belajar mereka, serta meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap nilai-nilai dan norma-norma pencegahan Covid-19 yang telah disepakati.

Daftar Pustaka

- Adnan, M (2017). *Urgensi Penerapan Metode Paikem Bagi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman Volume 3, Nomor 1, Juni 2017; P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503.
- Bedduside, N. (2020) *Inovasi Pembelajaran Biologi Pada Era Merdeka Belajar*. Presiding Seminar Nasional Biologi FMIPA UNM ISBN: 978-602-52965-8. Makassar, 8 Agustus 2020.
- Chotimah, C., & Fathurrohman, M. (2018). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran dari Teori, Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, S.A. (2015) *Pengantar Studi Masyarakat Indonesia*. Malang: Madani.
- Kravchenkova, H. dkk. (2021). *Students' Preferences in Visual Consumption on Instagram as the Basis for the University PR-strategy*. Technion Social Sciences Journal. Vol 21. 414-430. www.techniumsciences.com.
- Mulyana, E. (2008) *Model Tukar Belajar (Learning Exchange) Dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Alfabet.
- Pujiastuti, Setyo. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan*. Anak. Rubrik “Inspirasi Untuk Kebijakan” SKH Kedaulatan Rakyat, Edisi Jumat 03 Juli 2020.
- Ruyadi, Y. dkk. (2020). *Panduan Kuliah Kerja Nyata Tematik Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19*. Bandung: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sahroni (2019) *Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Perguruan Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Sajidan dan Mohandas. R. (2018). *Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Ditjen. GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saleh, B. (2015) *Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Masyarakat di Kawasan Membinasakan*, Jurnal Precomas, Vol. 18 No. 3, Desember 2015: 151 – 160.
- Siswoyo, H. (2018) *Re- Orientasi Pengembangan SDM Era Digital Pada Revolusi Industri 4.0*. Makalah yang dipresentasikan dalam The National conference Of Management of Business (NCMAB) 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Terdapat dalam <http://repository.umy.ac.id>